

## Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Bola Kecil Bulutangkis Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 7 Singaraja

Ekin Dio Gokyansen Tarigan<sup>1\*</sup>, I Putu Panca Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [ekinyansen1409@gmail.com](mailto:ekinyansen1409@gmail.com)

### Abstrak

Proses pembelajaran PJOK memiliki berbagai materi pembelajaran tentang kesehatan dan olahraga dimana menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui berbagai macam jenis cabang olahraga dan permainan, salah satunya adalah materi permainan bulutangkis. Ada beberapa teknik dasar memukul dalam permainan bulutangkis adalah servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *drop shot*, *chop*, *drive*, dan *netting*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola kecil bulutangkis kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan alur (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Evaluasi, (4) Refleksi. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi bola kecil bulutangkis sebesar 84% dalam aspek pengetahuan dan 81,1% dalam aspek keterampilan kategori sangat aktif pada siklus I. Hasil belajar peserta didik dalam materi bola kecil bulutangkis aspek pengetahuan menunjukkan persentase sebesar 94% dan aspek keterampilan 91% pada siklus II. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi bola kecil bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bola Kecil, Bulutangkis

### Abstract

The PJOK learning process has various learning materials about health and sports which require students to be able to know various types of sports and games, one of which is badminton game material. There are several basic hitting techniques in badminton, namely long serve, short serve, *lob*, *smash*, *drop shot*, *chop*, *drive*, and *netting*. The application of the *Problem Based Learning* learning model is expected to create an interesting learning atmosphere in the learning process and can improve student learning outcomes, especially in PJOK subjects. This study aims to improve PJOK learning outcomes for small ball badminton material for class VII-A SMP Negeri 7 Singaraja. This type of research is classroom action research (PTK). The research design was carried out using 2 cycles with a flow of (1) Action Plan, (2) Implementation of Action, (3) Observation Evaluation, (4) Reflection. The results of this study are that there is an increase in student learning outcomes in the material of small badminton balls by 84% in the knowledge aspect and 81.1% in the skill aspect of the very active category in cycle I. The learning outcomes of students in the material of small badminton balls in the knowledge aspect show a percentage of 94% and the skill aspect 91% in cycle II. The conclusion from the results of this study is that there is an increase in learning outcomes in the material of small badminton balls using the *Problem Based Learning* learning model.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Outcomes, Small Ball, Badminton

#### History:

Received: 2 Juni 2024

Revised: 20 Juni 2024

Accepted: 30 Juli 2024

Published: 31 Agustus 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses peningkatan kualitas manusia baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menempuh langkah-langkah tertentu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengedepankan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat melalui transmisi nilai-nilai moral. Mengajar merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, banyak sekali materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti pendidikan jasmani dan pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK, aktivitas fisik direncanakan secara sistematis atau teratur untuk mengembangkan kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Pembelajaran PJOK sendiri membangun landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam olahraga, kesehatan dan olahraga, membangun landasan karakter yang kuat dengan sikap cinta damai, mengedepankan pemikiran kritis, dan berkembang dalam berbagai permainan keterampilan dan keterampilan teknis dalam olah raga, kegiatan perkembangan, senam, kegiatan ritmik, akustik, pendidikan luar kelas (*leisure education*), dan kegiatan jasmani waktu luang yang sering disebut PJOK di sekolah.

Tujuan PJOK adalah untuk mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, siswa membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran (Pasaribu, dkk, 2019 dalam Hendriadi, dkk, 2021). Proses pembelajaran PJOK memiliki berbagai materi pembelajaran tentang kesehatan dan olahraga dimana menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui berbagai macam jenis cabang olahraga dan permainan, salah satunya adalah materi permainan bulutangkis. Materi pembelajaran bulu tangkis merupakan materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran menitikberatkan pada keterampilan dan keterampilan gerak peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mempunyai teknik dasar dan keterampilan gerak yang baik. Permainan bulu tangkis adalah olahraga individu dan dapat dimainkan satu lawan satu atau dua lawan dua, permainan ini dimainkan dengan menggunakan raket sebagai pemukulnya, dan *shuttlecock*.

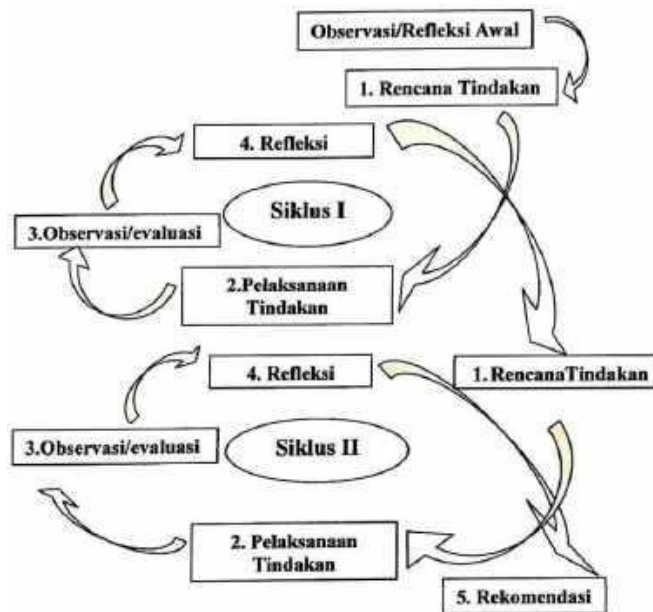
Berdasarkan hasil wawancara di SMP 7 Singaraja kepada guru mata pelajaran bahwa masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan. Dan guru juga mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Guru juga memberikan pernyataan bahwa beliau hanya menggunakan media pembelajaran seadanya yaitu PPT. Data pendukung lainnya yaitu saat melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan menemukan berbagai permasalahan yang perlu diatasi. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan yang diamati antara lain kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang saat itu sedang diajarkan, kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru sehingga menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, dan pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang hanya di kemas dalam bentuk materi dan belum diarahkan ke dalam bentuk bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK materi bola kecil bulutangkis peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 7 Singaraja.

Peneliti mengambil materi bola kecil bulutangkis. Ada beberapa teknik dasar memukul dalam permainan bulutangkis adalah servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *drop shot*, *chop*, *drive*, dan *netting*. Dalam menguasai teknik dasar ini memerlukan aturan yang harus dilatih untuk memperoleh tingkat keterampilan yang sesuai. Teknik dasar memukul merupakan inti dari permainan bulutangkis, karena tujuan permainan ini adalah menggunakan teknik tertentu untuk memukul *shuttlecock* dengan raket dan berusaha agar *shuttlecock* jatuh tepat ke permainan lawan (Akbar, dkk,2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 7 Singaraja tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola kecil bulutangkis kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan alur (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Evaluasi, (4) Refleksi. Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan menggunakan lembar tes selama penelitian berlangsung. Hasil tes digunakan untuk mengevaluasi pencapaian dalam aspek pengetahuan dan keterampilan teknik dasar bola kecil bulutangkis. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1 analisis data yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Aspek Pengetahuan

No	Rentan Skor	Jumlah Peserta Didik (%)	Kategori	Keterangan
1.	90- 100	0 Orang (0%)	Sangat Baik	27 Orang Tuntas (84%)
2.	79-89	25 Orang (78%)	Baik	
3.	78	2 Orang (6%)	Cukup	
4.	56-77	5 Orang (16%)	Kurang	5 Orang tidak Tuntas (16%)
5.	≤ 56	0 Orang (0%)	Sangat Kurang	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 jumlah peserta didik di Kelas VII A SMP Negeri 7 Singaraja yang mengikuti pembelajaran bola kecil materi bulutangkis pada aspek pengetahuan dengan jumlah 27 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil dari presentase 84%.

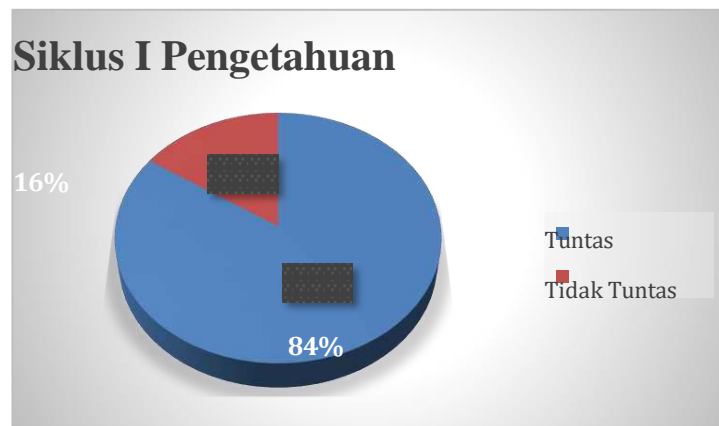
**Tabel 2.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Aspek Keterampilan

No	Rentan Skor	Jumlah Peserta Didik (%)	Kategori	Keterangan
1.	90- 100	7 Orang (22%)	Sangat Baik	26 Orang Tuntas (81%)
2.	79-89	18 Orang (56%)	Baik	
3.	78	1 Orang (3%)	Cukup	
4.	56-77	5 Orang (16%)	Kurang	6 Orang tidak Tuntas (19%)
5.	≤ 56	1 Orang (3%)	Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 32 jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran bola kecil materi bulutangkis aspek keterampilan, 26 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan presentase 81%.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Hasil Belajar	Observasi Awal %	Siklus (%)	IPeningkatan (%)	Ketuntasan Minimal (%)
1.	Pengetahuan	34 %	84 %	50 %	75 %
2.	Keterampilan	34 %	81 %	47%	75 %



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Pengetahuan Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pembelajaran bola kecil materi bulutangkis klasikal sebesar 50% dari observasi awal sebesar 34%, menjadi 84% dan peningkatan pada aspek keterampilan bola kecil pada bulu tangkis sebesar 47 % dari observasi awal sebesar 34% menjadi 81%, serta telah melampaui batas minimal hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas. Penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**Tabel 4.** Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus II Aspek Pengetahuan

No	Rentan skor	Jumlah Peserta Didik%	Kategori	Keterangan
1.	90-100	5 orang (16%)	Sangat baik	30 orang yang
2.	79-89	17 Orang (53%)	Baik	tuntas (94%)
3.	78	8 orang (25%)	Cukup	
4.	56-77	2 orang (6%)	Kurang	2 orang yang
5.	≤ 56	0 orang (0%)	Sangat Kurang	tidak tuntas (6%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 jumlah peserta didik di kelas VII-A SMP Negeri 7 singlaraja yang mengikuti kegiatan pembelajaran materi bola kecil bulutangkis terdapat 30 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan persentase 94%.

**Tabel 5.** Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus II Aspek Keterampilan

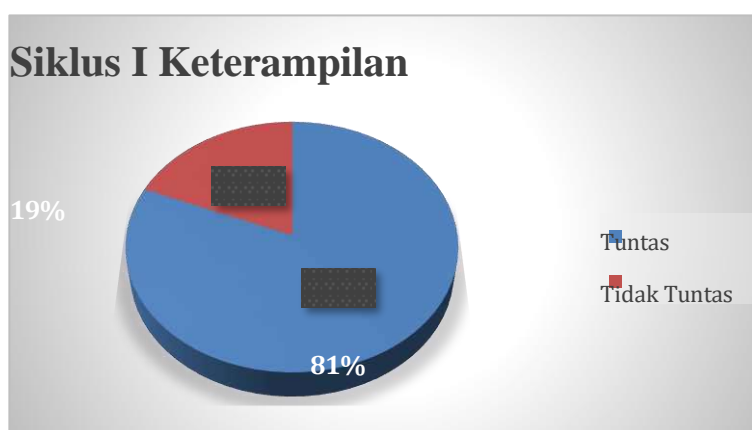
No	Rentan skor	Jumlah Peserta Didik%	Kategori	Keterangan
1.	90-100	7 orang (22%)	Sangat baik	29 oarang yang
2.	79-89	18 orang (56%)	Baik	tuntas (91%)
3.	78	4 orang (13%)	Cukup	
4.	56-77	3 orang (9%)	Kurang	

5.	≤ 56	0 orang (0%)	Sangat Kurang	3 oarang yang tidak tuntas (9%)
----	------	--------------	---------------	---------------------------------

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 32 jumlah peserta didik di kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja yang mengikuti kegiatan pembelajaran materi bola kecil bulutangkis terdapat 29 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan presentasi 91%

**Tabel 6.** Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Ketuntasan minimal (%)
1	Pengetahuan	84%	94%	10 %	75%
2	Keterampilan	81%	91 %	10 %	75%



**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Keterampilan Siklus I

Peserta didik pada aspek pengetahuan secara klasikal sebesar 10% dari siklus I sebesar 84% mencapai 94% dan peningkatan pada aspek keterampilan sebesar 10% dari siklus I 81% menjadi 91%, serta telah melampaui batas minimal hasil belajar peserta didik yaitu 75% secara klasikal sehingga hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan model pembelajaran PBL. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dipicu oleh adanya peningkatan kemampuan dalam memaknai materi yang diberikan. Proses pemberian materi oleh guru harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik (*student center*) akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami informasi serta akan tersimpan atau memberikan lebih lama dalam ingatan peserta didik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data hasil belajar dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja berjumlah 32 orang, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Refleksi pada Siklus I menyebabkan peningkatan hasil belajar. Guru menjelaskan materi bola kecil bulutangkis, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk belajar bersama temannya, melakukan gerakan teknik servis yaitu servis pendek, servis panjang dan pukulan lob, dan peserta didik melakukan presentasi di depan kelas agar peserta didik dapat mempelajari materi bola kecil bulutangkis dan menyelesaikan latihan dengan lebih aktif.

Pada hasil penelitian siklus I penerapan model pembelajaran PBL diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,5%. Namun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil belajar secara utuh. Ketuntasan peserta didik pada siklus I yaitu pengetahuan 84% dan keterampilan 81%. Penyebab belum tuntasnya hasil belajar peserta didik secara keseluruhan adalah masih ada peserta didik yang belum mengetahui topik serta penjelasan dari apa yang telah diterangkan guru di dalam kelas, kurang memperhatikan pembelajaran pada saat proses pembelajaran dan kurang berminat dalam mempraktekkan teknik dengan baik.

Pada tahap siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran PBL dengan rata-rata sebesar 92,5%. Ketuntasan peserta didik pada siklus II yaitu pengetahuan 94% dan keterampilan 91%. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran PBL. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dipicu oleh adanya peningkatan kemampuan dalam memaknai materi yang diberikan.

Pada siklus II materi disajikan di dalam kelas dan diulang kembali di luar kelas, setelah itu dibagi dalam kelompok belajar, dan hasilnya ditampilkan di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya dan mempraktekkan secara langsung apa yang telah dipelajarinya. Namun nilai hasil belajar pada Siklus II meningkat dibandingkan Siklus I. Hal ini disebabkan peserta didik pada Siklus II lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas, terutama pada peserta didik terbuka untuk praktik langsung di depan guru. Selain itu, guru berinteraksi dengan peserta didik untuk memastikan pembelajaran tidak terlalu monoton di dalam dan di luar kelas, dan apresiasi mereka diungkapkan dalam bentuk tepuk tangan dan motivasi.

Hasil belajar mengacu pada hasil yang dicapai yang membawa perubahan tingkah laku individu yang menjalani proses belajar. Ketika guru dan peserta didik berkolaborasi selama proses pembelajaran, kemungkinan mencapai hasil belajar yang tinggi akan meningkat secara signifikan (Mutiaramses, dkk., 2021). Hasil belajar merupakan bentuk dari tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran (Kamaruddin, dkk., 2020). Selanjutnya menurut (Suarim & Neviyarni, 2021) pembentukan konsep individu merupakan hasil langsung dari proses pembelajaran, dimana pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh berfungsi sebagai landasan dasar yang membentuk kerangka kognitif mereka. Konsep-konsep ini, pada gilirannya, berfungsi sebagai landasan yang menjadi sandaran individu untuk secara efektif mengatasi berbagai tantangan, memahami prinsip-prinsip yang relevan, dan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban mereka. Berdasarkan hasil penelitian (Parasamy & Wahyuni, 2017) Setelah dianalisis, terlihat adanya peningkatan yang nyata di berbagai aspek jika dibandingkan antara Siklus I dengan Siklus III. Ini termasuk

peningkatan penguasaan individu dan klasik, lonjakan tingkat keterlibatan guru dan peserta didik, dan peningkatan kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti berhasil dalam menanamkan rasa minat dan antusiasme di kalangan peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian (Prayogi & Asy'ari, 2018) pemanfaatan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) telah memperluas jangkauan model pembelajaran yang tersedia, memberikan peserta didik lebih banyak pilihan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklusnya telah menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar PJOK peserta didik.

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dengan situasi dan masalah yang diorientasikan pada peserta didik sehingga melatih untuk mampu menyelesaikan masalah melalui pendekatan pemecahan masalah. Menurut Yanuarta dkk., (2017) pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, sedangkan menurut Barrow (dalam Miharja, 2019) mendefinisikan melalui proses menuju proses pemahaman akan revolusi suatu masalah. Berdasarkan penelitian Widana & Diartiani, (2021) di SMP Negeri 12 diperoleh hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73,66 dan terjadi peningkatan kembali.

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar, baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Benjamin S. Bloom dalam Lestari dkk., (2020) mengemukakan bahwa terdapat 3 dasar kompetensi dalam penilaian hasil belajar yaitu: (a) ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atas prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut Sudjana. (2010) memaparkan bahwa pembelajaran akan lebih optimal dan bermakna jika guru mampu memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Erda dkk., (2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi model pembelajaran yang mampu menekankan kebermaknaan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang kemudian berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi sebuah permasalahan yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja pada materi bola kecil bulutangkis meningkat setelah menggunakan model pembelajaran PBL dalam kategori sangat baik dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi bola kecil bulutangkis



sebesar 84% dalam aspek pengetahuan dan 81% dalam keterampilan kategori sangat aktif pada siklus I. Hasil belajar peserta didik dalam materi bola kecil bulutangkis aspek pengetahuan menunjukkan persentase sebesar 94% dan aspek keterampilan 91% pada siklus ke II. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya model menggunakan model pembelajaran PBL

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun tidak dapat menyangkal bahwa membutuhkan usaha yang keras dalam penyelesaian artikel ini. Namun artikel ini tidak akan selesai tanpa orang-orang yang sudah mendukung dan membantu. Terimakasih saya sampaikan kepada bapak Drs. I Putu Panca Adi, M.Pd. dan ibu Ni Luh Putu Snyanawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi serta membantu dalam penyelesaian artikel ini. Serta peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada segenap para dosen-dosen Fakultas Ilmu Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan dan semua pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2020). Keterampilan teknik dasar servis, lob dan smash bulu tangkis pada ekstrakurikuler di smp negeri 18 pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Erda, V., Razak, A., Hardeli, & Sumarmin, R. 2018. The Effect of Model Problem Based Learning of Learning Outcomes Student Course on Animal Ecology Based on Learning Styles. *International Journal of Progressive and Technologies (IJPSAT)*,6(2),533-538.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68-74.
- Kamaruddin, Ilham, Muhammad Nur, and Sufitriyono Sufitriyono. 2020. "Distributed Practice Learning Model Using Audiovisual Media for Teaching Basic Skills of Badminton." *Journal of Educational Science and Technology* 6(2): 224–32.
- Lestari, F., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD. Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 255-269.
- Miharja, F. J. 2019 *Penerapan Problem Based Learning berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian.*
- Mutiaramses, S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43–48.
- Parasomya, C. E., & Wahyuni, A. 2017. Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). *The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students.* Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 5(1 SE-Article), 89–97. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v5i1.12551](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551).
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. 2018. Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Prisma Sains*, 1, 79–87.
- Suarim, B., & Neviyarni. 2021. Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik Biasri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83
- Sudjana, N, 2010. *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar (Isted.)*. Bandung Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Widana, I. W., & Diartiani, P.A. 2021 Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis entomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 88-89.
- Yanuarta, L., Gofur, A., & Indriwati, S. E. 2017. Pengembangan Karakter Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Pembelajaran Thnik Talk Write Didapu Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 192-198.